

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Porperti yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Jurnal



Disusun oleh :

Nama : Yoga Pradipta Wibawa
Nomor Mahasiswa : 14311213
Program Studi : Manajemen

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Properti yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Yoga Pradipta Wibawa

Jurusan Manajemen Universitas Islam Indonesia

e-mail : yoga_prawibawa@yahoo.co.id

ABSTRACT

Financial performance is a picture of the achievement of success of the implementation of corporate programs in realizing the vision and mission of the organization. This study aims to know the effect of financial performance on the companies values in the property sector companies. This research uses three stage of data analysis that is descriptive statistic analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis with significant level 5%. The result of this study prove that there isn't significant influence oh liquidity and solvency on corporate values. While the profitability variable gives a significant positive affect on the value of the company.

Keywords : *Company Value, Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability*

ABSTRAK

Kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Dilakukannya penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti. Penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Kinerja keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis properti di Indonesia akhir-akhir ini meningkat pesat dan diprediksi akan terus melanjutkan trendnya seiring dengan permintaan properti yang terus bertambah. Peningkatan permintaan ini juga selaras dengan menjamurnya pembangunan apartemen dan perumahan di kota-kota di Indonesia. Asosiasi Real Estate (REI) mengungkapkan bahwa bisnis properti di Indonesia masih akan terus meningkat bahkan bisa mencapai 20%-30% pada tahun-tahun yang akan datang.

Bisnis properti adalah salah satu bisnis yang bisa dikatakan memiliki resiko yang kecil. Sebagai contoh harga perumahan dari tahun ketahun tidak pernah turun namun terus meningkat. Dengan resiko penurunan harga yang rendah membuat banyak investor berbondong-bondong untuk melakukan investasi di bisnis ini. Dalam melakukan investasi, seorang investor dapat menanamkan modalnya melalui investasi langsung dalam bentuk properti atau melalui saham perusahaan-perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila seorang investor ingin menginvestasikan dananya melalui pasar saham maka dia harus cermat dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu yang menjadi acuan dalam menentukan investasi adalah nilai perusahaan.

Harjito (2014) menjelaskan bahwa konsep nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa sudut. Bagi investor dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan ini sangat tergantung pada nilai manajernya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Menurut Brigham dan Houston terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, terdiri dari pendekatan price earning ratio (PER), price book value ratio (PBVR), market book value ratio (MBVR), deviden yield ratio, dan deviden payout ratio (DPR).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dari nilai dari sebuah perusahaan. Sutrisno (2016) dalam penelitiannya berpendapat bahwa leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan struktur modal sebagai variable pemoderasi. Nurhayari (2013) juga menggunakan variable likuiditas dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan namun selain itu ia juga menambahkan variable ukuran perusahaan dalam penelitiannya. Sedangkan Sujoko (2007) dalam penelitian yang dilakukannya selain menggunakan faktor-faktor diatas ia menambahkan beberapa faktor seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, suku bunga, keadaan pasar modal, pertumbuhan pasar, dan pembayaran deviden.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) berpendapat bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Kinerja itu sendiri dapat diartikan sebagai kondisi atau cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola maupun mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya (Rahardjo dan Murdani, 2016). Sebuah perusahaan harus dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar harga saham perusahaan tersebut dapat terjaga dan tetap diminati oleh investor (Mahendra, Artini, dan Suarjaya, 2012).

Harjito dan Martono (2014) berpendapat bahwa laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi apabila disusun secara baik dan akurat akan memberikan gambaran keadaan mengenai prestasi yang telah dicapai perusahaan secara nyata. Gambaran inilah yang akan

digunakan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan digunakan analisa-analisa rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) menggunakan hipotesis bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan akan memperlihatkan bahwa semakin banyak dana yang dapat digunakan perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya. Sehingga investor akan berfikir bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Akan tetapi dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil yang berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sujoko dan Soebiantoro (2007) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa leverage berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat hutang semakin meningkat akan meningkatkan risiko perusahaan dan membuat investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga menurunkan harga saham dan berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Namun dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) mendapatkan hasil bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa pasar modal di Indonesia pergerakan saham lebih dipengaruhi oleh psikologi pasar. Tingkat hutang perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Para investor lebih melihat bagaimana sebuah perusahaan menggunakan dana mereka dengan efektif dan efisien agar dapat mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Hasil senada juga didapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) yang berpendapat bahwa leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) yang menggunakan struktur modal sebagai variable pemoderasi justru mendapatkan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai pemoderasi memiliki pengaruh negative signifikan.

Mardiyati, Ahmad, dan Putri (2012) yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan mendapatkan hasil bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mengindikasikan prospek perusahaan yang baik sehingga menimbulkan peningkatan permintaan saham dan akan berpengaruh terhadap harga saham. Senada dengan penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013) juga berpendapat bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi pada saat memasukkan struktur modal sebagai variable pemoderasi, variable profitabilitas justru berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan (Sutrisno, 2016)

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor properti. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu manfaat lainnya adalah untuk mengkonfirmasi ulang penelitian terdahulu karena ditemukan hasil yang berbeda-beda antara penelitian satu dengan penelitian lain.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Harjito (2014) laporan keuangan adalah ikhtisar keadaan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Dalam penggolongannya laporan keuangan secara garis besar dibedakan

kedalam 4 macam, yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Sebuah laporan keuangan akan sangat berguna bagi investor, kreditur, analis, pialang, manajemen, dan lain-lain karena memberikan informasi penting yang dipakai untuk mengambil sebuah keputusan (Tumandung, Murni, dan Baramuli 2017)

Sebuah laporan perusahaan yang baik harus dapat menyediakan informasi yang berguna, antara lain:

- Pengambilan keputusan investasi
- Keputusan pemberian kredit
- Penilaian aliran kas
- Penilaian sumber-sumber ekonomi
- Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber dana
- Menganalisis penggunaan dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga harus menyediakan informasi posisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan pada masa lalu, sekarang, dan peramalan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang (Harjito 2014)

Kinerja Keuangan

Menurut Wau, Syarifuddin, dan Herwanto (2017) kinerja keuangan adalah sebuah gambaran pencapaian atau keberhasilan pelaksanaan program perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Sedangkan Tumandung, Murni, dan Baramuli (2017) dalam penelitiannya berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari keberhasilan perusahaan sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan atau aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah analisis untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas keuangan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dianalisis dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas

Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks penghubung antara dua angka akuntansi yang diperoleh dari membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan (Kasmir, 2009)

Hasil dari penghitungan rasio keuangan ini dapat digunakan dalam penilaian kinerja manajemen dalam suatu periode atau beberapa periode apakah sudah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu juga dapat untuk menilai kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif. Dari hasil perhitungan rasio keuangan ini juga dapat digunakan untuk mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil oleh perusahaan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan meningkat dan dapat dipertahankan sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan terdapat beberapa bentuk analisa rasio keuangan. Setiap bentuk rasio keuangan

memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu untuk kemudian diinterpretasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar atau landasan dalam mengambil suatu keputusan yang menguntungkan perusahaan. Diantara bentuk rasio keuangan tersebut adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas (Harjito, 2014)

a. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar itu sendiri terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, dan hutang lancar lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

Tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik bagi kreditor jangka pendek, dengan asumsi bahwa perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendek tersebut dengan menggunakan aktiva lancarnya. Selain itu *Current Ratio* yang tinggi juga akan memberikan sinyal yang baik bagi investor, karena menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

Akan tetapi di sisi lain, tingkat *Current Ratio* yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran yang biasa disebut dengan *Idle Fund*.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Total Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Harjito, 2014). Rasio ini menggambarkan sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutupi oleh modal pemilik. Sebuah perusahaan apabila memiliki hutang berlebih akan meningkatkan *financial risk*. *Financial Risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko kuangannya dan begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Dengan adanya resiko tersebut akan membuat investor tidak berminat untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan harga saham yang diakibatkan oleh turunnya permintaan saham.

Akan tetapi disisi lain perusahaan juga membutuhkan hutang untuk mendanai proyek-proyek dan operasional perusahaan. Dengan banyaknya proyek yang harus dikerjakan, tidak jarang sebuah perusahaan harus mencari pinjaman dari pihak luar agar proyek tersebut dapat diselesaikan. Selesaiannya pengerjaan proyek tersebut berdampak pada diperolehnya laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan diberikan kepada pemilik dalam hal ini adalah pemegang saham. Semakin banyak proyek yang dapat diselesaikan berarti semakin besar pula kemungkinan deviden yang akan diterima oleh investor. Pada akhirnya investor beranggapan bahwa saham perusahaan tersebut menarik untuk dibeli. Peningkatan permintaan saham akan berdampak pada harga saham yang ikut meningkat dan berdampak pada peningkatan PBV perusahaan.

c. *Return on Equity Ratio*

Return On Equity atau ROE, merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan. Rasio ini menghitung perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri. Implementasi penggunaan rasio ini yaitu mengukur tingkat pengembalian dari investasi para pemegang saham. Kenaikan *Return On Equity* akan memberikan sinyal bagi investor bahwa laba bersih perusahaan naik. Pada saat laba bersih naik maka jumlah deviden yang akan dibagikan kepada investor juga kemungkinan ikut naik. Kenaikan deviden ini yang akan membuat investor senang. Selain itu peningkatan *Return On Equity* juga akan mengindikasikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik karena laba bersih mereka meningkat. Para investor akan lebih menyukai melakukan investasinya pada perusahaan yang memiliki beroperasi dengan baik. Dengan peningkatan *Return On Equity* tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, dan selanjutnya akan diikuti dengan kenaikan harga saham yang akan berdampak langsung pada peningkatan *Price Book Value* perusahaan.

Nilai Perusahaan

Harjito (2014) menjelaskan bahwa konsep nilai perusahaan dapat dipandang dari beberapa sudut. Bagi investor dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen dimana nilai perusahaan ini sangat tergantung pada nilai manajernya

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat harga saham diperdagangkan di pasar. Menurut Brigham dan Houston terdapat beberapa pendekatan analisis rasio dalam penilaian market value, terdiri dari pendekatan price earning ratio (PER), price book value ratio (PBVR), market book value ratio (MBVR), deviden yield ratio, dan deviden payout ratio (DPR).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *price book value* atau PBV. PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya dengan proyek perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun dalam kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena mereka takut apabila saham perusahaan harganya terlalu tinggi dan mengakibatkan investor kurang tertarik karena harga saham yang terlalu tinggi (Hermuningsih dan Wardani 2009). Pendapat di atas dibuktikan dengan adanya beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* atau pemecahan saham agar harga saham tidak terlalu tinggi dan transaksi jual beli saham lebih dinamis. Dengan demikian sebuah saham perusahaan harus berada pada harga yang wajar, arti wajar adalah tidak terlalu mahal dan tidak terlalu murah. Apabila harga saham terlalu murah maka akan menimbulkan citra perusahaan yang buruk dimata para investor.

Menurut Raharjo dan Murdani (2016) berpendapat bahwa terdapat beberapa konsep yang menjelaskan nilai perusahaan, diantaranya adalah :

- a. Nilai nominal yaitu yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan dan dituliskan secara eksplisit dalam neraca perusahaan serta dituliskan dalam surat saham kolektif.
- b. Nilai pasar adalah harga yang terbentuk dari poses tawar menawar di dalam pasar saham. Nilai pasar hanya dapat ditentukan apabila saham perusahaan diperdagangkan di pasar saham.

- c. Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai intrinsik tidak hanya mengacu pada harga dari sekumpulan asset saja, namun juga nilai bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.
- d. Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi.
- e. Nilai likuiditas adalah nilai jual dari seluruh asset perusahaan yang dikurangi dengan seluruh kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

1. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan atau menenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Harjito 2014). Sebuah perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam menghitung rasio likuiditas dapat menggunakan beberapa cara yaitu *current ratio*, *quick ratio*.

Semakin tinggi likuiditas sebuah perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasional. Sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Peningkatan persepsi tersebut akan mempengaruhi harga saham dan akan berpengaruh langsung terhadap PBV

2. Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau beberapa orang mengenal dengan rasio hutang atau rasio leverage adalah mengukur seberapa besar asset perusahaan dibelanjakan dari hutang (harjito, 2014). Dalam praktiknya rasio leverage dihitung dengan dua cara, yang pertama yaitu dengan memperhatikan data dari neraca untuk mengetahui seberapa banyak dana pinjaman yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan yang kedua mengukur risiko utang dari laporan laba rugi untuk mengetahui seberapa banyak beban tetap hutang (bunga pokok ditambah pinjaman).

Penggunaan hutang berlebih akan meningkatkan resiko perusahaan yang biasa disebut dengan *financial risk*. *Financial Risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko kuangnya dan begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Dengan adanya resiko tersebut membuat persepsi investor menjadi buruk yang akan berpengaruh terhadap harga saham. Perubahan harga saham tersebut akan berpengaruh terhadap PBV.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (Harjito, 2014).

Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan maka semakin besar pula dividen yang dapat dibagikan kepada investor. Semakin besar dividen maka investor akan lebih cenderung untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut yang akan memicu peningkatan permintaan saham.

Peningkatan permintaan saham akan berpengaruh terhadap harga saham yang berpengaruh pula terhadap PBV.

4. Ukuran Perusahaan

Gambaran tentang besar kecilnya sebuah perusahaan biasanya disebut dengan ukuran perusahaan. ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan pada total penjualan, total aktiva, rata-rata pejualan, dll. Salah satu indikator dari ukuran perusahaan adalah total aktiva. Perusahaan yang sudah memiliki total aktiva yang besar dapat dikatakan telah memasuki masa kedewasaan yang ditandai dengan arus kas yang positif dan dapat dikatakan perusahaan sudah dalam keadaan stabil untuk jangka waktu panjang (Sutrisno, 2016)

Semakin besar ukuran perusahaan akan memberikan persepsi bahwa perusahaan dalam keadaan baik dan investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut yang berdampak pada peningkatan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan membuat harga saham naik dan mempengaruhi nilai perusahaan.

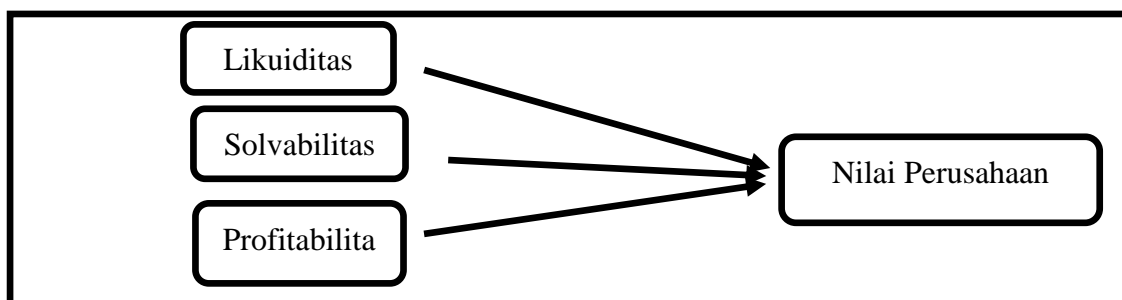
5. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden sering dipergunakan oleh investor sebagai dasar dalam melakukan penilaian baik buruknya sebuah perusahaan. Kebijakan deviden memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena deviden yield lebih disukai daripada capital gain, sehingga untuk meningkatkan harga sahamnya emiten atau perusahaan menggunakan kebijakan deviden dengan meningkatkan deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham (Nurhayatui, 2013).

6. Struktur modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Harjito 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif, hal ini terjadi karena semakin besar struktur modal maka perusahaan harus menanggung bunga yang semakin tinggi (Sutrisno, 2016).

Kerangka Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan atau menenuhi kewajiban yang jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Harjito 2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2013) menemukan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang menggunakan *Current Ratio* tersebut berpendapat bahwa investor tidak memperhatikan rasio tersebut karena rasio tersebut hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar. Senada dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Mahendra, Artini, dan Suarjaya (2012) juga mendapatkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur seberapa likuidkah sebuah perusahaan. Pengukuran rasio tersebut dilakukan dengan membandingkan dua komponen yang terdapat dalam neraca yaitu antara total aktiva lancar dengan total passiva lancar (Kasmir, 2009). Oleh karena itu rasio likuiditas sering diartikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi baik kepada investor bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Persepsi atau pendapat investor tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan yang akan meningkatkan pula harga saham perusahaan tersebut.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio solvabilitas atau beberapa orang mengenal dengan rasio hutang atau rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar asset perusahaan dibelanjakan dari hutang (harjito, 2014). Konsep leverage sangat penting dalam membuat sebuah penilaian saham. Para investor pada umumnya akan menghindari resiko yang mungkin muncul. Resiko dalam penggunaan *financial leverage* biasa disebut dengan *financial risk*, yaitu resiko yang dibebankan kepada investor dari hasil penggunaan hutang perusahaan (Prasetyorini, 2013).

Sujoko dan Subiantoro (2007) dalam penelitiannya berpendapat bahwa meningkatnya nilai hutang yang digunakan perusahaan akan menimbulkan resiko-resiko salah satunya adalah *financial distress*. *Financial distress* memiliki dua sifat yang pertama bersifat sementara, muncul karena perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Bersifat lebih serius saat total hutang yang digunakan perusahaan melebihi dari total asset yang dimiliki.

Peningkatan penggunaan hutang akan meningkatkan pula resiko perusahaan. Sedangkan pada dasarnya investor akan tidak menyukai berinvestasi pada perusahaan yang memiliki resiko tinggi. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi berkemungkinan tidak menarik minat investor. Penurunan minat investasi tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham karena permintaan saham yang rendah dan akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan.

H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis yang menunjukkan laba dalam hubungan dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan hubungan laba dengan investasi (Harjito, 2014).

Presetyorini (2013) dalam penelitiannya tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpendapat bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya dengan memperoleh laba yang besar dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, sebaliknya perusahaan dengan tingkat laba yang rendah atau lebih rendah dari sebelumnya memiliki kinerja yang kurang baik.

Dalam menghitung rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return On Equity* atau ROE. ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa (Mardiyati, Ahmad, dan Putri, 2012). ROE dimaksudkan untuk mengukur berapa keuntungan yang merupakan hak dari pemegang saham (Harjito, 2014). ROE juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri (Presetyorini, 2013).

Dengan peningkatan ROE dari tahun ke tahun dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang terus meningkat pula. Kenaikan laba bersih yang diterima perusahaan dapat menjadi sinyal bahwa nilai perusahaan akan naik karena peningkatan penerimaan laba bersih dan akan mempengaruhi harga saham.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dari populasi data yaitu perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan sampel perusahaan yang sesuai kriteria, maka jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan. Sedangkan dalam pengolahan data menggunakan program olah data yaitu SPSS 17.0.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	125	.15	7.53	1.6724	1.43329
CR	125	.39	8.80	2.3527	1.53282
DER	125	.04	1.93	.7914	.44925
ROE	125	.00	.52	.1260	.09440
Valid N (listwise)	125				

- Rata-rata PBV sebesar 1.6724, nilai minimal sebesar 0.15, nilai maksimal sebesar 7.73, dan standar deviasi sebesar 1.43329 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 135. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan tingkat penyimpangan. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

- Rata-rata *Current Ratio* sebesar 2.3527, nilai minimal sebesar 0.39, nilai maksimal sebesar 8.80, dan standar deviasi sebesar 1.53282 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 125. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan tingkat penyimpangan. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- Rata-rata DER sebesar 0.7914, nilai minimal sebesar 0.04, nilai maksimal sebesar 1.93, dan standar deviasi sebesar 0.44925 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 125. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan tingkat penyimpangan. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.
- Rata-rata ROE sebesar 0.1260, nilai minimal sebesar 0.00, nilai maksimal sebesar 0.52, dan standar deviasi sebesar 0.09440 dengan jumlah observasi (n) sebanyak 125. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan tingkat penyimpangan. Sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan analisis statistik One-sample Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S). Hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Hasil Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20145940
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.065
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.522
Asymp. Sig. (2-tailed)		.948

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,948. Artinya, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Sebuah data dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU. Hasil analisis uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.459	.411	.21016	2.093

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,121. Sedangkan nilai dU (dilihat dari tabel Durbin Watson) sebesar 1,757 dan nilai 4-dU sebesar 2.243. Sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-dU, yaitu $1.757 < 2.093 < 2.243$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan VIF (tolerance and value inflation factor) sebagai indikator multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.648	.153		4.236	.000		
	CR	.288	.123	.307	2.339	.025	.922	1.084
	DER	-.048	.064	-.098	-.742	.463	.918	1.090
	ROE	.682	.144	.614	4.721	.000	.941	1.063

a. Dependent Variable: PBV

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan hasil bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Jadi, pada pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas untuk masing-masing variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, dimana nilai signifikansi digunakan sebagai indikator untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.317	.082		3.879	.000
CR	-.034	.066	-.087	-.518	.608
DER	.035	.034	.173	1.022	.314
ROE	.124	.077	.268	1.605	.118

a. Dependent Variable: res_2

Dalam uji heteroskedastisitas data dikatakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Sedangkan pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variable lebih dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.648	.153		4.236	.000
CR	.288	.123	.307	2.339	.025
DER	-.048	.064	-.098	-.742	.463
ROE	.682	.144	.614	4.721	.000

a. Dependent Variable: PBV

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.272	3	.424	9.597	.000 ^a
Residual	1.502	34	.044		
Total	2.773	37			

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROE

b. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0.648 + 0.288 CR + - 0.048 DER + 0.682 ROE + \epsilon$$

Pada persamaan di atas menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun maksud dari koefisien regresi linear berganda tersebut adalah:

1. $b_0 = 0.648$

Hasil tersebut berarti, apabila *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* sama dengan 0, *Price Book Value* perusahaan sebesar 0.648 satuan.

2. $b_1 = 0.288$

Hasil tersebut berarti, apabila kenaikan *Current Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Price Book Value* perusahaan naik sebesar 0.288 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

3. $b_3 = - 0.048$

Hasil tersebut berarti, apabila kenaikan *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 1 satuan, maka *Price Book Value* perusahaan turun sebesar 0.048 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

4. $b_4 = 0.682$

Hasil tersebut berarti, apabila kenaikan *Return On Equity* sebesar 1 satuan, maka *Price Book Value* perusahaan naik sebesar 0.682 satuan. Dengan asumsi variable lain adalah konstan (*ceteris paribus*)

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* secara bersamaan terhadap *Price Book Value*.

Diperoleh hasil nilai $\text{Sig} = 0.000 <$ dari ***Level of Significant*** = 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Price Book Value*.

Uji T

Uji t bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabelvariabel independen terhadap variabel dependen. Artinya pada penelitian ini pengaruh *Current Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* terhadap *Price Book Value* secara individual, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap konstan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil :

1. Pengujian pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap variabel *Price Book Value*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0.025 <$ dari ***Level of Significant*** = 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*. Dengan demikian maka hipotesis 1 diterima.

2. Pengujian pengaruh variabel *Total Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *Price Book Value*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $\text{Sig} = 0.463 >$ dari ***Level of Significant*** = 0.05, jadi H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Total Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*. Dengan demikian maka hipotesis 2 ditolak.

3. Pengujian pengaruh variabel *Return On Equity Ratio* terhadap variabel *Price Book Value*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0.000 < dari *Level of Significant* = 0.05, jadi H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity Ratio* terhadap *Price Book Value*. Dengan demikian maka hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0.288. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan *Current Ratio* akan menyebabkan peningkatan pada PBV sebesar 0.288 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable *Current Ratio* berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,025 atau lebih kecil daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio likuiditasnya akan mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya juga semakin besar dan akan memberikan persepsi positif kepada investor, bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik karena perusahaan memiliki dana untuk memenuhi kewajibannya. Persepsi atau pendapat investor tersebut akan meningkatkan permintaan saham perusahaan dan akan berpengaruh pada meningkatkan PBV perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

2. Pengaruh *Total Debt to equity Ratio* terhadap *Price book Value*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar -0.048. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan DER akan menyebabkan penurunan pada PBV sebesar 0.048 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable DER tidak berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,463 atau lebih besar daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya dengan menggunakan modal pemilik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang juga tinggi. Tingkat hutang yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan akan berdampak pada apresiasi dan depresiasi harga saham. Tingkat DER yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko yang biasa disebut dengan *Financial Risk*. *Financial Risk* adalah resiko yang dibebankan kepada pemegang saham sebagai hasil penggunaan utang oleh perusahaan. Semakin tinggi leverage, semakin besar resiko kuangannya dan begitu juga sebaliknya (Prasetyorini, 2013). Resiko yang timbul tersebut akan mengakibatkan depresiasi harga saham. Sedangkan di sisi lain, investor juga beranggapan bahwa perusahaan dalam mengembangkan usahanya juga memerlukan hutang untuk mendanai operasionalnya. Sebuah perusahaan tidak mungkin apabila hanya mengandalkan modal yang dimiliki saja. Karena adanya perbedaan pendapat tersebut menyebabkan kurang signifikannya pengaruh DER terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ke dua dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Price Book Value*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variable profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 0.682. Koefisien regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai 1 satuan ROE akan menyebabkan peningkatan pada PBV sebesar 0.682 satuan. Pada tingkat signifikansi 5% variable ROE berpengaruh signifikan, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan maka pasar akan memberikan persepsi bahwa perusahaan bekerja dengan baik dan akan meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang berdampak langsung pada kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham juga akan berdampak langsung terhadap *Price Book Value*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati, (2013) juga berpendapat bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ia juga menambahkan bahwa hasil tersebut sejalan dengan *signaling teori* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai pendapatan semakin meningkat akan memberikan sinyal perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Jadi apabila profitabilitas dan likuiditas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sebaliknya juga pada saat profitabilitas dan likuiditas turun nilai perusahaan akan ikut turun.

Sedangkan variabel solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi apabila variabel solvabilitas naik ataupun turun tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa kekurangan yang dimiliki penelitian ini adalah:

- keterbatasan periode waktu yaitu hanya 5 tahun dihitung dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Mungkin pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang.
- Penelitian terbatas pada perusahaan property, mungkin apabila penelitian dilakukan pada sector lain akan memberikan hasil yang berbeda dari penelitian ini.
- Penelitian ini hanya menggunakan tiga variable independen yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel rasio aktivitas sebagai variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Harjito, D. Agus dan Martono 2014, *Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Yogyakarta, Ekonesia.
- Hermuningsih, Sri dan D.K. Wardani, 2009, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Malaysia Dan Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Siasat Bisnis*, 13(2), 173-183.

- Hermuningsih, Sri, 2013, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 127-148.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajagrafindo Persada
- Mahendra Dj, Alfredo, L.G.S. Artini, A.A.G Suarjaya, 2012, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), 130-138.
- Mardiyati, Umi, G.N. Ahmad, R. Putri, 2012, *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1), 1-17.
- Nurhayati, Mafizatun, 2013, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sector Non Jasa, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), 144-153.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri, 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.
- Rahardjo, Budi Tri dan R. Murdani, 2016, Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014), *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 3(1), 1-9.
- Sujoko dan U. Soebiantoro, 2007, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-38.
- Sutrisno, 2016, Struktur Modal: Faktor yang Mempengaruhi dan Pengaruhnya pada Nilai Perusahaan, *Siasat Bisnis*, 20(1), 79-89.
- Tumandung, Cristin Oktavia, S. Murni, D.N. Baramuli, 2017, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 5(2), 1728–1737.
- Wau, Redaktur, A. Syarifuddin, R. Herwanto, 2017, Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) dan Return On Investment (Roi) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Journal Of Business Studies*, 2(1), 99-110.